

Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sufyarma Marsidin¹, Anisah², Tia Ayu Ningrum³

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

*E-mail: tiaayuningrum@fip.unp.ac.id

Abstract

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan adanya kebijakan baru tentang merdeka belajar menjadi tantangan baru bagi sekolah. Dengan adanya kebijakan baru tersebut, pendidik harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan merdeka belajar. Namun hasil uji kompetensi pendidik, untuk Kabupaten Agam masih rendah (59,96). Ditambah lagi masih banyak pendidik yang belum memahami tentang cara mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kebijakan merdeka belajar. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah diperlukan bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah. Hal tersebut karena salah satu tugas wajib kepala sekolah adalah melakukan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Langkah pertama untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan membina kompetensi supervise kepala sekolah. Hal tersebut karena supervisi merupakan salah satu tugas wajib kepala sekolah oleh karena itulah menjadi tanggung jawab kepala sekolah agar guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebijakan merdeka belajar. Metode pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan melakukan transfer ilmu dan bimbingan kepada kepala sekolah. Transfer ilmu tentang pemahaman pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam supervise serta standarisasi fungsi dan tugas untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian pembimbingan dilakukan untuk pembuatan program supervise. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk peningkatan pemahaman kepala tentang kompetensi supervisi dan kebijakan merdeka belajar.

Keywords: Kompetensi Kepala Sekolah, Supervisi, Pendidik, Tenaga Kependidikan



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan adalah perubahan tugas wajib kepala sekolah full sebagai pemimpin dan manajer sekolah sebagaimana yang tercantum dalam PP No 19 Tahun 2017 dan Permendikbud No 6 Tahun 2018. Kepala tidak lagi dibebani tugas mengajar. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat fokus melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu sekolah (Fitrah, 2017).

Kepala sekolah merupakan kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka fungsi kepala sekolah perlu dijalankan sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya (Fitrah, 2017) (Purwanti, K., Murniati, 2014).

Salah satu tugas wajib kepala sekolah menurut PP No 19 Tahun 2017 dan Permendikbud No 6 Tahun 2018 adalah supervise (Kemendikbud, 2020). Supervisi merupakan pemberian bimbingan, bantuan dan arahan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Peranan supervisi kepala sekolah di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus

menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Kompri, 2015). Supervisi menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Dengan supervisi kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para pendidik dan tenaga kependidikan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa (Rosyada, 2013).

Di era globalisasi dan reformasi serta kemajuan ilmu dan teknologi yang terjadi begitu cepat menyebabkan tantangan dunia pendidikan semakin berat dan kompleks. Namun masih banyak guru yang tidak kompeten yaitu 70 % guru yang memiliki nilai dibawah 60 untuk uji kompetensi guru (UKG) (Seftiawan, 2019).

Ditambah lagi dengan adanya kebijakan baru yaitu kebijakan merdeka belajar menjadi tantangan dunia pendidikan, khususnya bagi guru (Agus, 2019) (Harususilo, 2020) (Kemendikbud, 2020). Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. Disini, kepala sekolah berperan dalam membimbing dan membantu guru untuk dapat meningkatkan kompetensi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan.

Melihat tantangan dan kekhawatiran mengenai masalah dan tantangan pendidikan tersebut, tim pengabdian melakukan diskusi dengan salah satu kepala dinas yaitu Kepala Dinas Kabupaten Agam. Kepala Dinas Kabupaten Agam mengatakan bahwa kompetensi guru di Kabupaten Agam masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) Kabupaten Agam dengan angka 59,96. Kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum mengetahui perubahan tugas wajib kepala sekolah yang full mengelola, melakukan supervisi dan pengembangan kewirausahaan. Selanjutnya belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari program supervisi. Sedangkan pelaksanaan program supervisi perlu dilakukan untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya dan memahami kebijakan baru dari kemendikbud yaitu kebijakan merdeka belajar (Baihaqi, 2018). Selain itu, tenaga kependidikan juga perlu dibimbing agar dapat menjalankan fungsi dalam membantu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepada guru.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas adalah dengan melakukan pelatihan untuk kepala sekolah. Kepala sekolah akan diberi pelatihan tentang pelaksanaan supervise untuk meningkatkan kompetensi guru. Sasaran dalam pelatihan ini adalah meningkatkan kompetensi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru (Fadhli, 2017). Kompetensi supervisi penting karena kompetensi supervisi merupakan kompetensi yang membina, membimbing dan memberikan bantuan kepada guru. pada tahap pertama akan dilakukan analisis kebutuhan ilmu yang dibutuhkan kemudian dilaksanakan kegiatan sesuai dengan yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan. Hal ini sesuai dengan (Situmorang, 2019) bahwa Pelatihan kepala sekolah berpengaruh terhadap Kompetensi Supervisi kepala sekolah.

Kompetensi supervisi kepala sekolah penting karena kompetensi kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru (Fadhilah, 2018) (Nurmalawati, Cut Zahri Harun, 2018). Untuk itulah, diperlukan pelatihan terhadap kompetensi kepala sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh (Marsidin, M. Elizar Ramli, 2019) bahwa Pelatihan kompetensi supervisi penting dalam menghasilkan guru yang memiliki kompetensi yang baik. Kepala sekolah memiliki suatu peran sebagai supervisor namun belum semua kepala sekolah menguasai kompetensi ini, karena kepala sekolah juga seorang manusia yang tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itulah perlu dilakukan pelatihan Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervise untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan yang ada saat ini (Mulyasa, 2012).

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Kerjasama dengan Kepala Dinas Pendidikan Agama untuk pelaksanaan kegiatan. Setelah itu melakukan transfer ilmu, komunikasi dan kerjasama dengan Kepala Sekolah Se Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Metode transfer ilmu ini, dilaksanakan dengan memberikan pelatihan secara virtual. Pelatihan tersebut untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang fungsi dan tugas kepala sekolah, aspek peningkatan kompetensi supervisor kepala sekolah dan aspek peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang kebijakan merdeka belajar.

Hasil dan Pembahasan

Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tentang kekhawatiran dan tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan kebijakan merdeka belajar adalah dengan melakukan pelatihan kompetensi supervisi untuk kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah memiliki pemahaman tentang kebijakan baru tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan pembinaan dan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

a. Aspek Pendidik

Solusi untuk permasalahan rendahnya kompetensi guru, masih banyaknya guru dan kepala sekolah yang belum memahami kebijakan merdeka belajar serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan tersebut adalah melakukan pelatihan. Pelatihan diberikan kepada kepala sekolah tentang peningkatan kompetensi supervise kepala sekolah. Hal ini karena tugas wajib sebagai kepala sekolah berdasarkan kebijakan terbaru yaitu Permendiknas No 19 tahun 2017 yaitu supervisi, manajerial dan pengembangan kewirausahaan. Jadi dengan pelatihan peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah, kepala sekolah dapat melakukan bimbingan/arahan/bantuan kepada guru melalui supervise. Pada kegiatan pelatihan ini kepala sekolah akan diberi pelatihan oleh para pakar pendidikan dan supervisi. Dalam kegiatan pelatihan ini juga akan dilakukan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi supervise kepala sekolah dari hasil pelatihan.

b. Aspek Tenaga Pendidikan

Tenaga kependidikan adalah staf atau pegawai yang membantu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk itu perlu bimbingan, bantuan, arahan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Solusi untuk itu adalah melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepada kepala dalam melaksanakan supervisi. Pada pelatihan ini kepala sekolah juga akan diberikan ilmu tentang cara membuat program supervisi, melaksanakan program supervisi, melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk tenaga kependidikan. Dalam pelatihan juga akan dilakukan transfer ilmu tentang standar-standar tenaga kependidikan sehingga kepala sekolah memiliki pengetahuan dan pemahaman ke arah mana pembinaan dan supervise tendik dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Kerjasama dengan Kepala Dinas Pendidikan Agama untuk pelaksanaan kegiatan. Setelah itu melakukan transfer ilmu, komunikasi dan kerjasama dengan Kepala Sekolah Se Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Metode transfer ilmu ini, dilaksanakan dengan memberikan pelatihan. Pelatihan tersebut untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang fungsi dan tugas kepala sekolah, aspek peningkatan kompetensi supervisor kepala sekolah dan aspek peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang kebijakan merdeka belajar.

Kegiatan pengabdian tersebut akan dimulai pada bulan ke-enam dengan melakukan komunikasi, diskusi, dan kerjasama dengan Kepala Dinas Pendidikan Agama terlebih dahulu. Setelah itu melakukan kegiatan pelatihan pembinaan kompetensi supervisi dengan seluruh kepala sekolah dasar se Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan secara virtual

Kesimpulan

Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan. Pelatihan tersebut diberikan untuk seluruh kepala sekolah di Kabupaten Agam. Hal ini juga mendukung dan mensosialisasikan kebijakan merdeka belajar. Kemudian karena Situasi dan Kondisi di masa pandemic Covid 19 maka pelatihan tersebut dilakukan secara virtual.

Daftar Rujukan

- Agus, R. (2019). Ini Tantangan Kebijakan Merdeka Belajar Menteri Nadiem. *Kabar 24*. Retrieved from <https://kabar24.bisnis.com/read/20191214/15/1181341/ini-tantangan-kebijakan-merdeka-belajar-menteri-nadiem>
- Baihaqi, M. I. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Personalia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v10i1.454>
- Fadhilah, N. S. (2018). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Muhammadiyah 1 Sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 15–23.
- Harususilo. (2020). Ini “Sasaran” Mendikbud Nadiem Setelah Merdeka Belajar. *Kompas*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/04/08404491/ini-sasaran-mendikbud-nadiem-setelah-merdeka-belajar-dan-kampus-merdeka?page=all>
- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. *Kemendikbud*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Marsidin, M. Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(2), 427–432.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmalawati, Cut Zahri Harun, N. (2018). Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6(2).

- Purwanti, K., Murniati, A. R. dan Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(2).
- Rosyada, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Seftiawan, D. (2019). 70 Persen Guru Tidak Kompeten. *Pikiran Rakyat*. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01317844/70-guru-tidak-kompeten>
- Situmorang, N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Teknologi Dan Pengabdian*, 7(1), 8–15.